

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mencakup desain penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menginterpretasikan angka-angka, mulai dari pengumpul data, interpretasi, dan hasil penelitian. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan karena pendekatannya yang lebih menekankan pada analisis data terhadap data yang berisi angka-angka atau nilai dan digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga dilakukan secara objektif tanpa dipengaruhi penilaian pribadi sehingga tidak terjadi bias dalam penelitian. Pernyataan tersebut menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk memperoleh data kuantitatif mengenai gambaran umum kelekatan teman sebaya dan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung yang kemudian dikaji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji korelasi statistik tanpa memanipulasi variabel penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu desain eksplanatori. Desain eksplanatori merupakan desain korelasional yang mengukur seberapa jauh dua variabel atau lebih saling berhubungan (Creswell, 2012). Perubahan yang terjadi pada suatu variabel tercermin dalam perubahan pada variabel lainnya. Metode penelitian korelasional dan desain eksplanatori sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menghasilkan data empirik mengenai hubungan antara

Meyliani Latifah, 2024

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA (STUDI KORELASI PADA PESERTA DIDIK DI SALAH SATU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelekatan teman sebaya dengan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Peserta didik kelas VIII SMP berada pada masa remaja dengan rentang usia 13-16 tahun yang memiliki kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya (Hurlock, 1997).
- b. Berdasarkan tugas perkembangan remaja, peserta didik kelas VIII perlu belajar bergaul dengan teman sebayanya, baik perempuan maupun laki-laki.
- c. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung membentuk komunitas atau kelompok-kelompok pertemanan (*peer group*) dalam keseharian di sekolah.
- d. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, masih terdapat peserta didik yang menunjukkan kompetensi interpersonal tidak kompeten. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya interaksi peserta didik dengan teman sebaya yang tercermin dari minimnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kegiatan kelompok, menarik diri dari interaksi sosial dengan teman sebayanya, cenderung pasif selama pembelajaran, dan lebih sering menyendiri.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Alasan pemilihan teknik *sampling* jenuh adalah untuk meminimalisir bias yang terjadi sebab anggota populasi bersifat heterogen atau memiliki keadaan yang bervariasi sehingga tidak dapat digeneralisasikan menggunakan sampel yang sedikit. Sampel penelitian merupakan seluruh peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 306 orang yang disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII – A	36
2.	VIII – B	34
3.	VIII – C	35
4.	VIII – D	34
5.	VIII – E	32
6.	VIII – F	35
7.	VIII – G	33
8.	VIII – H	33
9.	VIII – I	34
Total		306

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan dua variabel yaitu variabel X (kelekatan teman sebaya) sebagai variabel bebas dan variabel Y (kompetensi interpersonal) sebagai variabel terikat.

1) Kelekatan Teman Sebaya

Definisi kelekatan teman sebaya dalam penelitian yaitu hubungan yang terjalin antar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung yang dapat terukur melalui komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan. Adapun aspek-aspek dari kelekatan teman sebaya yaitu sebagai berikut.

a. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi mengacu pada persepsi individu bahwa teman sebaya merespons secara tanggap terhadap kondisi emosionalnya dengan menunjukkan

keterlibatan melalui komunikasi verbal. Hal ini terjadi melalui ungkapan perasaan, berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, bertanya terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh teman, ataupun meminta pendapat teman sebaya. Pada masa remaja, individu cenderung mencari kedekatan dan nasihat dari teman sebaya saat dibutuhkan sehingga komunikasi menjadi hal yang penting. Komunikasi yang efektif dapat memperkuat ikatan emosional antara individu dengan teman sebayanya.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai perasaan aman dan percaya bahwa orang lain memenuhi kebutuhan dirinya. Kepercayaan menjadi dasar dari terbentuknya kelekatan dengan teman sebaya. Kepercayaan muncul dari hubungan kelekatan yang kuat, terutama hubungan di mana individu bisa mengandalkan satu sama lain. Individu membangun kepercayaan dengan meyakini bahwa teman sebaya selalu ada untuk mereka, dapat diandalkan dalam situasi sulit, responsif dalam membantu memenuhi kebutuhan, serta keyakinan bahwa teman sebaya dapat menjaga rahasia mereka. Dengan demikian, kepercayaan terbentuk dari rasa aman melalui pengalaman positif dalam hubungan yang melibatkan kepercayaan.

c. Keterasingan (*Alienation*)

Keterasingan merupakan adanya perasaan bahwa terdapat jarak yang terjadi dalam suatu hubungan karena kurangnya empati dari teman sebaya. Hal ini berkaitan dengan penghindaran dan penolakan. Kedua hal tersebut sangat memengaruhi pembentukan kelekatan dengan teman sebaya. Ketika individu merasakan ketidakhadiran teman sebaya maka mengakibatkan kurangnya kelekatan yang berujung pada perasaan terasing atau terisolasi, meskipun di sisi lain individu membutuhkan kedekatan dengan mereka.

2) Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal dalam penelitian didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung untuk berinteraksi dan

mempertahankan hubungan dengan orang lain secara efektif. Adapun aspek dari kompetensi interpersonal yaitu sebagai berikut.

a. Inisiatif

Kemampuan inisiatif merupakan usaha seseorang untuk memulai suatu interaksi dan hubungan dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Inisiatif juga dapat diartikan sebagai upaya mencari pengalaman baru yang lebih luas tentang dunia luar dan tentang dirinya sendiri dengan tujuan untuk menyesuaikan serta memahami informasi yang telah diketahui sebelumnya.

b. Keterbukaan Diri

Kemampuan bersikap terbuka merupakan kemampuan untuk membuka diri kepada orang lain dengan menyampaikan informasi pribadi dan penghargaan terhadap orang lain. Hal ini merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang agar dirinya dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini memungkinkan perkenalan yang sudah berlangsung dapat berkembang menjadi hubungan yang lebih dekat.

c. Asertif

Kemampuan bersikap asertif merupakan kemampuan dan kesediaan individu untuk mengungkapkan perasaan dengan jelas dan mempertahankan hak-haknya secara tegas. Dalam hubungan interpersonal, individu harus mampu menyatakan ketidaksetujuannya terhadap berbagai hal atau peristiwa yang tidak sesuai dengan pemikirannya. Kemampuan asertif diperlukan bagi individu yang cenderung memiliki tingkat konformitas tinggi terhadap teman-temannya.

d. Memberikan Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan kemampuan untuk memberikan ketenangan dan rasa nyaman kepada orang lain yang sedang dalam keadaan tertekan dan mengalami masalah. Kemampuan ini muncul dari adanya empati dalam diri seseorang. Kemampuan memberikan dukungan emosional sangat berguna untuk mengoptimalkan komunikasi interpersonal antarindividu.

e. Mengatasi Konflik

Setiap hubungan antarpribadi berpotensi mengalami konflik atau perbedaan kepentingan. Ketika terjadi konflik, individu perlu memiliki kemampuan untuk

mengatasinya. Kemampuan mengatasi konflik meliputi sikap-sikap untuk menyusun strategi penyelesaian masalah, mengevaluasi kembali penilaian terhadap suatu masalah, dan mengembangkan konsep harga diri yang baru. Kemampuan mengatasi konflik sangat penting untuk dikuasai agar suatu hubungan yang telah terjadi tidak dirugikan dan terhindar dari dampak negatif.

3.3.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket. Instrumen digunakan untuk mengungkap hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan kompetensi interpersonal remaja kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025. Angket bersifat tertutup yang berbentuk kuesioner, yaitu responden diberikan sejumlah pertanyaan dan memilih salah satu jawaban dari yang telah disediakan. Angket dalam penelitian menggunakan skala likert dan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* (F) dan *unfavorable* (UV).

1) Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kelekatan teman sebaya dikembangkan oleh peneliti yang didasarkan pada teori Armsden & Greenberg (1987). Terdapat tiga aspek yang diukur, yaitu komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan. Pada kisi-kisi instrumen kelekatan teman sebaya terdapat 22 pernyataan *favorable* (F) dan 7 pernyataan *unfavorable* (UV). Kisi-kisi instrumen kelekatan teman sebaya disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya
(Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F(+)	UF (-)	
Komunikasi	Mampu meminta pendapat dari teman sebaya	1,2	-	2
	Mampu mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapi	3,5	4	3

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F (+)	UF (-)	
	Temannya menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi	6,8	7	3
	Keterlibatan individu berinteraksi di media sosial	9,10,12	11	4
Kepercayaan	Keyakinan bahwa teman sebaya dapat menjaga rahasia	13,14	-	2
	Mampu memahami perasaan satu sama lain	15,17	16	3
	Menunjukkan sikap saling perhatian	18,19	-	2
	Menunjukkan sikap saling menghargai	20,21,22	-	3
Keterasingan	Merasa dikucilkan atau terisolasi	23,24	25,26	4
	Merasa tidak diperhatikan	27,29	28	3
Jumlah		22	7	29

2) Instrumen Kompetensi Interpersonal

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi interpersonal diadaptasi dari penelitian Mukminah (2016) yang mengacu pada teori Buhrmester, *et al.*, (1988). Terdapat lima aspek yang diukur, yaitu inisiatif, bersikap terbuka, asertif, memberikan dukungan, dan menyelesaikan konflik. Instrumen telah diujikan kepada peserta didik kelas VIII SMP. Pada kisi-kisi instrumen kompetensi interpersonal terdapat 30 pernyataan *favorable* (F) dan 17 pernyataan *unfavorable* (UV). Adapun kisi-kisi kompetensi interpersonal disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Interpersonal

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F (+)	UF (-)	
Inisiatif	Mampu memulai bentuk interaksi dengan orang lain	1, 2	-	2
	Dapat memperkenalkan diri terlebih dahulu pada orang yang baru dikenalnya	3, 5	4	3
	Mampu menciptakan kesan pertama yang baik kepada orang lain	6	7	2
Bersikap Terbuka	Mampu menyampaikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain	8	9	2
	Dapat menerima umpan balik mengenai informasi yang telah disampaikan	10, 11, 12	13	4
	Dapat memberikan perhatian kepada orang lain sebagai suatu bentuk penghargaan yang akan memperluas kesempatan untuk terjadinya <i>sharing</i>	14, 15	16	3
Asertif	Mampu mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas	17, 18, 19	20,21	5
	Mampu mengemukakan gagasan secara langsung dan perasaan secara jujur	22, 23, 24	25	4
Memberikan Dukungan	Mampu memberikan rasa peduli kepada orang lain	26, 27	28	3
	Dapat menjadi pendengar yang baik bagi keluhan-keluhan dan masalah orang lain	29, 30	31, 32	4
	Mampu memberikan ketenangan dan memberikan rasa aman bagi orang lain	33	34, 35	3

Meyliani Latifah, 2024

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA (STUDI KORELASI PADA PESERTA DIDIK DI SALAH SATU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F (+)	UF (-)	
Menyelesaikan Konflik	Mampu mengakui kesalahan ketika kesalahpahaman terjadi dengan orang lain	36, 37	38	3
	Mampu mengesampingkan perasaan benci ketika terlibat konflik dengan orang lain	39, 40	41	3
	Mampu melihat perspektif orang lain agar memahami pandangannya	42, 43	-	2
	Mampu meredam perasaan benci yang akan menyulut konflik	44, 45	46, 47	4
Jumlah		30	17	47

3.3.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen, baik dari segi konstruk, isi, maupun bahasa. Format penilaian yang digunakan terdiri dari dua kriteria yaitu “Memadai” dan “Tidak Memadai”. Item yang memadai dapat langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk item yang tidak memadai perlu direvisi, diganti, dan/atau dihapus. Hasil uji kelayakan instrumen kelekatan teman sebaya dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Item	No Item	Jumlah
Memadai	7,8,9,10,13,14,23,24,25,26,27,28,29	13
Revisi	1,2,3,4,5,6,11,12,15,16,17,20,21,22	14
Buang	18,19	2
Catatan	Perbaiki Indikator	

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen kelekatan teman sebaya yang telah dilakukan, terdapat 13 item yang sudah memadai, 14 item yang perlu direvisi,

dan 2 item yang dibuang sebelum diujicobakan sehingga jumlah item menjadi 27 item. Hasil uji kelayakan instrumen kelekatan teman dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F(+)	UF (-)	
Komunikasi	Mampu meminta pendapat dari teman sebaya	1,2	-	2
	Mampu mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapi	3,5	4	3
	Teman sebaya menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi	6,8	7	3
	Keterlibatan individu berinteraksi di media sosial	9,10,12	11	4
Kepercayaan	Keyakinan bahwa teman sebaya dapat menjaga rahasia	13,14	-	2
	Kemampuan mempercayai teman sebaya	15,17	16	3
	Teman sebaya mampu diandalkan dalam situasi sulit	18,19	20	3
Keterasingan	Merasa dikucilkan atau terisolasi	22,23	21,24	4
	Merasa tidak diperhatikan	25,26	27	3
Jumlah		19	8	27

3.3.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk memastikan peserta didik mampu memahami maksud setiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima orang peserta didik yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian. Hasil uji keterbacaan pada instrumen kelekatan teman sebaya maupun

kompetensi interpersonal menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen dapat dipahami dan tidak ada yang harus direvisi sehingga instrumen dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3.3.5 Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Ketika instrumen valid maka menghasilkan data yang valid pula (Widoyoko, 2022). Uji validitas instrumen dilakukan dengan metode *spearman's rho* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) 29 version for windows. Metode ini dipilih berdasarkan jenis data dari instrumen kelekatan teman sebaya dan kompetensi interpersonal yaitu menggunakan data ordinal. Berikut merupakan hasil uji validitas dari instrumen kelekatan teman sebaya dan kompetensi interpersonal.

1) Kelekatan Teman Sebaya

Uji validitas instrumen kelekatan teman sebaya dilakukan dengan metode *spearman's rho* dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) 29 version for windows. Item dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji validitas instrumen kelekatan teman sebaya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Nomor Item	Nilai Sig.	Keterangan	Nomor Item	Nilai Sig.	Keterangan
1	<.001	Valid	15	<.001	Valid
2	<.001	Valid	16	<.001	Valid
3	<.001	Valid	17	<.001	Valid
4	<.001	Valid	18	<.001	Valid
5	<.001	Valid	19	<.001	Valid
6	<.001	Valid	20	<.001	Valid
7	<.001	Valid	21	<.001	Valid
8	<.001	Valid	22	<.001	Valid
9	<.001	Valid	23	.052	Tidak Valid
10	<.001	Valid	24	<.001	Valid

Meyliani Latifah, 2024

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA (STUDI KORELASI PADA PESERTA DIDIK DI SALAH SATU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Item	Nilai Sig.	Keterangan	Nomor Item	Nilai Sig.	Keterangan
11	<.001	Valid	25	.063	Tidak Valid
12	<.001	Valid	26	<.001	Valid
13	<.001	Valid	27	<.001	Valid
14	<.001	Valid			

Berdasarkan uji validitas instrumen kelekatan teman sebaya, terdapat 25 item valid dan sebanyak 2 item tidak valid. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen kelekatan teman sebaya pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27	25
Item Tidak Valid	23, 25	2

2) Kompetensi Interpersonal

Uji validitas instrumen kompetensi interpersonal dilakukan dengan metode *spearman's rho* menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) 29 version for windows. Item dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji validitas instrumen kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Uji Validitas Instrumen Kompetensi Interpersonal

Nomor Item	Nilai Sig.	Keterangan	Nomor Item	Nilai Sig.	Keterangan
1	<.001	Valid	25	<.001	Valid
2	<.001	Valid	26	<.001	Valid
3	.002	Valid	27	<.001	Valid
4	<.001	Valid	28	<.001	Valid
5	<.001	Valid	29	<.001	Valid
6	<.001	Valid	30	<.001	Valid
7	<.001	Valid	31	<.001	Valid
8	<.001	Valid	32	<.001	Valid
9	.001	Valid	33	<.001	Valid
10	<.001	Valid	34	<.001	Valid
11	<.001	Valid	35	<.001	Valid

Meyliani Latifah, 2024

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA (STUDI KORELASI PADA PESERTA DIDIK DI SALAH SATU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Item	Nilai Sig.	Keterangan	Nomor Item	Nilai Sig.	Keterangan
12	<.001	Valid	36	<.001	Valid
13	<.001	Valid	37	<.001	Valid
14	<.001	Valid	38	<.001	Valid
15	<.001	Valid	39	<.001	Valid
16	<.001	Valid	40	<.001	Valid
17	<.001	Valid	41	<.001	Valid
18	<.001	Valid	42	<.001	Valid
19	<.001	Valid	43	<.001	Valid
20	<.001	Valid	44	<.001	Valid
21	<.001	Valid	45	<.001	Valid
22	<.001	Valid	46	<.001	Valid
23	<.001	Valid	47	<.001	Valid
24	<.001	Valid			

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kompetensi interpersonal menunjukkan bahwa 47 item valid. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen kompetensi interpersonal pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Interpersonal

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	47
Item Tidak Valid	-	0

3.3.6 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap atau sama ketika dilakukan pengujian berulang kali (Sugiyono, 2022). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *split half* yang dibantu dengan SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) 29 version for windows. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Koefisien
> 0,90	<i>Very High</i>
0,80 – 0,89	<i>High</i>
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i>
0,60 – 0,69	<i>Moderate/ Acceptable</i>
< 0,59	<i>Low</i>

(Drummond & Jones, 2010)

Berikut adalah hasil analisis reliabilitas kelekatan teman sebaya dan kompetensi interpersonal dengan menggunakan menggunakan *split half* dengan bantuan *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows* versi 29.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Instrumen	Koefisien Reliabilitas (Spearman Brown)
Kelekatan Teman Sebaya	0,677

Setelah dilakukan uji reliabilitas kelekatan teman sebaya dengan menggunakan uji *split half spearman brown* diperoleh hasil sebesar 0,677 yang berarti nilai tersebut termasuk ke dalam kategori *moderate/acceptable*. Artinya, instrumen ini memenuhi klasifikasi reliabel.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Interpersonal

Instrumen	Koefisien Reliabilitas (Spearman Brown)
Kompetensi Interpersonal	0,790

Hasil uji reliabilitas kompetensi interpersonal dengan menggunakan uji *split half spearman brown* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,790 dengan klasifikasi *acceptable* yang berarti instrumen kompetensi interpersonal memenuhi klasifikasi reliabel.

3.3.7 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas, dan uji reliabilitas terdapat beberapa item yang dibuang.

1) Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Kisi-kisi instrumen kelekatan teman sebaya setelah uji coba alat ukur yang dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F(+)	UF (-)	
Komunikasi	Mampu meminta pendapat dari teman sebaya	1,2	-	2
	Mampu mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapi	3,5	4	3
	Teman sebaya menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi	6,8	7	3
	Keterlibatan individu berinteraksi di media sosial	9,10,12	11	4
Kepercayaan	Keyakinan bahwa teman sebaya dapat menjaga rahasia	13,14	-	2
	Kemampuan mempercayai teman sebaya	15,17	16	3
	Teman sebaya mampu diandalkan dalam situasi sulit	18,19	20	3
Keterasingan	Merasa dikucilkan atau terisolasi	22	21,24	3
	Merasa tidak diperhatikan	26	27	2
Jumlah		17	8	25

2) Instrumen Kompetensi Interpersonal

Kisi-kisi instrumen kompetensi interpersonal setelah uji coba disajikan pada tabel 3.14.

Tabel 3.14
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Interpersonal
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F (+)	UF (-)	
Inisiatif	Mampu memulai bentuk interaksi dengan orang lain	1, 2	-	2
	Dapat memperkenalkan diri terlebih dahulu pada orang yang baru dikenalnya	3, 5	4	3
	Mampu menciptakan kesan pertama yang baik kepada orang lain	6	7	2
Bersikap Terbuka	Mampu menyampaikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain	8	9	2
	Dapat menerima umpan balik mengenai informasi yang telah disampaikan	10, 11, 12	13	4
	Dapat memberikan perhatian kepada orang lain sebagai suatu bentuk penghargaan yang akan memperluas kesempatan untuk terjadinya <i>sharing</i>	14, 15	16	3
Asertif	Mampu mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas	17, 18, 19	20,21	5
	Mampu mengemukakan gagasan secara langsung dan perasaan secara jujur	22, 23, 24	25	4
Memberikan Dukungan	Mampu memberikan rasa peduli kepada orang lain	26, 27	28	3

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F (+)	UF (-)	
	Dapat menjadi pendengar yang baik bagi keluhan-keluhan dan masalah orang lain	29, 30	31, 32	4
	Mampu memberikan ketenangan dan memberikan rasa aman bagi orang lain	33	34, 35	3
Menyelesaikan Konflik	Mampu mengakui kesalahan ketika kesalahpahaman terjadi dengan orang lain	36, 37	38	3
	Mampu mengesampingkan perasaan benci ketika terlibat konflik dengan orang lain	39, 40	41	3
	Mampu melihat perspektif orang lain agar memahami pandangannya	42, 43	-	2
	Mampu meredam perasaan benci yang akan menyulut konflik	44, 45	46, 47	4
Jumlah		30	17	47

3.4 Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi Masalah Penelitian

Sebelum menetapkan masalah yang diteliti, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 7 Bandung. Pada saat melakukan studi pendahuluan, peneliti mengamati perilaku peserta didik. Kemudian peneliti melakukan analisis dan menemukan masalah yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian.

2) Melakukan Studi Pustaka

Kemudian untuk memperdalam permasalahan yang diteliti, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mencari berbagai sumber data yang membahas atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3) Menentukan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari identifikasi maksud atau tujuan utama dari penelitian dan dikerucutkan menjadi pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik.

4) Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket dalam bentuk *google form* kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung. Angket berisi item pernyataan mengenai kelekatan teman sebaya dan kompetensi interpersonal remaja yang didasarkan pada aspek teori Armsden & Greenberg (1987) serta Buhrmester (1988).

5) Menganalisis Data

Setelah pengumpulan data, kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Peneliti memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap data yang telah disajikan sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian disusun berdasarkan data yang telah terkumpul untuk memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian.

6) Menyusun Laporan Penelitian

Tahapan terakhir dari prosedur penelitian adalah membuat laporan penelitian berupa skripsi yang penulisannya disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021. Kemudian peneliti melaporkan hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan dosen penguji.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari verifikasi data, penentuan skor, kategorisasi data, dan uji korelasional.

Meyliani Latifah, 2024

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA (STUDI KORELASI PADA PESERTA DIDIK DI SALAH SATU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang telah diperoleh dengan menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan dimulai dari melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah terkumpul, memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan sehingga layak untuk dijadikan data penelitian, melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan penyekoran yang telah ditetapkan, menginput data penelitian ke dalam *Microsoft Excel 2013* untuk kemudian diolah menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows* versi 29, serta melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui kontribusi antara variabel kelekatan teman sebaya dengan kompetensi interpersonal.

3.5.2 Penentuan Skor

1) Kelekatan Teman Sebaya

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian kelekatan teman sebaya menggunakan skala likert rentang 1-4. Pernyataan positif diberikan skor rentang 1-4 yaitu 4 = sangat sesuai (SS), 3 = sesuai (S), 2 = tidak sesuai (TS), dan 1 = sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu 4 = sangat tidak sesuai (STS), 3 = tidak sesuai (TS), 2 = sesuai (S), dan 1 = sangat sesuai (SS). Penskoran secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel 3.15.

Tabel 3.15
Skor Alternatif Respon Kelekatan Teman Sebaya

Pernyataan	Skor Alternatif Respon Likert			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

2) Kompetensi Interpersonal

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian kompetensi interpersonal menggunakan skala likert rentang 1-5. Pernyataan positif diberikan skor rentang 1-

5 yaitu 5 = sangat sesuai (SS), 4 = sesuai (S), 3 = netral (N), 2 = tidak sesuai (TS), dan 1 = sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu 5 = sangat tidak sesuai (STS), 4 = tidak sesuai (TS), 3 = netral (N), 2 = sesuai (S), dan 1 = sangat sesuai (SS). Penskoran secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel 3.16.

Tabel 3.16
Skor Alternatif Respon Kompetensi Interpersonal

Pernyataan	Skor Alternatif Respon Likert				
	SS	S	N	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.5.3 Kategorisasi Data

1) Kelekatan Teman Sebaya

Variabel kelekatan teman sebaya dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kelekatan aman dan kelekatan tidak aman. Menurut Armsden & Greenberg (1987) kategorisasi kelekatan aman dan kelekatan tidak aman bersifat komparatif yang hanya digunakan untuk membandingkan apakah seseorang cenderung memiliki kelekatan yang aman atau tidak aman. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian (Azwar, 2012).

$$\text{Skor Maksimal } (X_{\text{maks}}) = 4$$

$$\text{Skor Minimal } (X_{\text{min}}) = 1$$

$$\text{Median } (Me) = 2,5$$

Pengkategorian kelekatan teman sebaya mengacu pada nilai X_{maks} , X_{min} , dan Me . Kemudian rentang skor dihitung dengan tujuan untuk memperoleh pengkategorian kelekatan teman sebaya yang mengacu pada median dan skor total. Berikut merupakan kategori skor kelekatan teman sebaya yang disajikan pada tabel 3.17.

Tabel 3.17
Kategorisasi Kelekatan Teman Sebaya

Rentang Skor	Kategori
$X > 2,5$	Kelekatan Aman
$X \leq 2,5$	Kelekatan Tidak Aman

Setelah mengelompokkan kategori data untuk kelekatan teman sebaya, kemudian data yang telah diperoleh dari lapangan dapat diinterpretasikan. Berikut adalah interpretasi kelekatan teman sebaya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung.

Tabel 3.18
Interpretasi Kelekatan Teman Sebaya

Nilai	Kategori	Keterangan
$X > 2,5$	Kelekatan Aman	Pada kategori kelekatan aman, peserta didik memiliki tingkat komunikasi dan kepercayaan yang tinggi tetapi menunjukkan menunjukkan tingkat keterasingan yang rendah. Ditandai dengan adanya komunikasi verbal yang intens, memiliki persepsi bahwa teman sebaya responsif dan peka terhadap kondisi emosionalnya, memiliki perasaan aman, percaya bahwa teman sebaya dapat membantu memenuhi kebutuhannya, serta tidak merasakan adanya penghindaran dan penolakan dari teman sebaya.
$X \leq 2,5$	Kelekatan Tidak Aman	Pada kategori kelekatan tidak aman, peserta didik memiliki tingkat komunikasi dan kepercayaan yang rendah, serta menunjukkan tingkat keterasingan yang tinggi. Ditandai dengan kurangnya

Meyliani Latifah, 2024

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA (STUDI KORELASI PADA PESERTA DIDIK DI SALAH SATU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai	Kategori	Keterangan
		keterlibatan melalui komunikasi verbal, memiliki persepsi bahwa teman sebaya tidak responsif terhadap kondisi emosionalnya, adanya perasaan tidak aman, tidak percaya bahwa teman sebaya dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya, serta merasakan adanya penghindaran dan penolakan dari teman sebaya.

2) Kompetensi Interpersonal

Variabel kompetensi interpersonal dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kompeten dan tidak kompeten. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian (Azwar, 2012).

$$\text{Skor Maksimal } (X_{\text{maks}}) = 5$$

$$\text{Skor Minimal } (X_{\text{min}}) = 1$$

$$\text{Median } (Me) = 3$$

Pengkategorian kompetensi interpersonal mengacu pada nilai X_{maks} , X_{min} , dan Me . Kemudian rentang skor dihitung dengan tujuan untuk memperoleh pengkategorian kompetensi interpersonal yang mengacu pada median dan skor total. Berikut merupakan kategori skor kompetensi interpersonal yang disajikan pada tabel 3.19.

Tabel 3.19
Kategorisasi Kompetensi Interpersonal

Rentang Skor	Kategori
$X > 3$	Kompeten
$X \leq 3$	Tidak Kompeten

Meyliani Latifah, 2024

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA (STUDI KORELASI PADA PESERTA DIDIK DI SALAH SATU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengelompokan kategori data untuk kompetensi interpersonal, data yang telah diperoleh dari lapangan dapat diinterpretasikan. Berikut adalah interpretasi kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung.

Tabel 3.20
Interpretasi Kompetensi Interpersonal

Nilai	Kategori	Keterangan
$X > 3$	Kompeten	Pada kategori kompeten menunjukkan kondisi peserta didik telah menguasai kompetensi interpersonal yaitu peserta didik memiliki kemampuan inisiatif dalam memulai bentuk interaksi dengan orang lain, mampu membuka diri kepada orang lain dan terbuka dalam menerima umpan balik dari orang lain, mampu bersikap asertif dengan mempertahankan hak-hak pribadinya secara tegas, mampu memberikan dukungan emosional kepada orang lain, dan memiliki manajemen konflik yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah dengan orang lain.
$X \leq 3$	Tidak Kompeten	Pada kategori tidak kompeten menunjukkan kondisi peserta didik yang tidak menguasai kompetensi interpersonal yaitu peserta didik belum mampu untuk memulai berinteraksi dengan orang lain, belum mampu membuka diri kepada orang lain dan terbuka dalam menerima umpan balik dari orang lain, belum mampu mempertahankan hak-hak pribadinya secara tegas, belum mampu memberikan

Nilai	Kategori	Keterangan
		dukungan emosional kepada orang lain, dan belum memiliki manajemen konflik yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah dengan orang lain.

3.5.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan kompetensi interpersonal. Variabel kelekatan teman sebaya sebagai variabel independen (X) dan variabel kompetensi interpersonal sebagai variabel dependen (Y). Uji korelasi menggunakan *spearman's rho* dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) 29 version for windows dikarenakan data penelitian yang dihasilkan merupakan data ordinal. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi berdasarkan kasifikasi analisis korelasi *spearman's rho* disajikan pada tabel 3.21.

Tabel 3.21
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Rentang Nilai	Kategori
0 – 0,19	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,34	Korelasi lemah
0,35 – 0,64	Korelasi cukup kuat
0,65 – 0,84	Korelasi kuat
> 0,84	Korelasi sangat kuat

(Ludico, Voegetle, & Spaulding, 2006)

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan uji statistik non-parametrik. Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara kelekatan teman sebaya dengan kompetensi interpersonal remaja kelas VIII

SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025. Rumusan hipotesis statistik dijabarkan sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

Dalam penelitian ini nilai alpha (α) yang ditetapkan untuk menguji H_0 yang diajukan adalah sebesar 0,05. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah tolak H_0 jika $p < 0,05$. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji *spearman* untuk mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan kompetensi interpersonal remaja.